

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
CAMELS
(Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI 2012-2014)**

Morina Lestari M. (1)
Dr.Siti Aisjah SE., MS., CSRS. (2)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

(1) Morina Lestari M.: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Malang,
email: morinamanurung@gmail.com

(2) Dr.Siti Aisjah SE., MS., CSRS: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Brawijaya Malang,
email: aisjah@ub.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN CAMELS

Tujuan perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak, perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS. Faktor-faktor penilaian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on risked Asset* (RORA), *Net profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to deposit ratio* (LDR), *Relative Gap Ratio* (RGR).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena menjelaskan perhitungan penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMELS, dimana untuk mengetahui perkembangan dan menganalisis hasilnya. Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan perbankan, yaitu bank umum milik negara yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2012 – 2014. Penentuan sampel berdasarkan metode sampel jenuh.

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan perbankan yang dilakukan, meliputi rasio CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, LDR dan RGR, bank BUMN berada dalam kondisi yang sehat dimana bank melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada setiap rasio yang telah dihitung. Secara keseluruhan keempat Bank BUMN sudah memiliki tingkat kesehatan yang baik dan perlu untuk mempertahankan kembali kesehatannya dan memperbaiki aspek yang masih belum baik untuk periode kedepannya.

PENDAHULUAN

Kata bank berasal dari bahasa Italia, banca atau uang, yaitu sebuah tempat di mana uang disimpan dan dipinjamkan. (Djumhana, 1996:1) Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dapat diartikan sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitasnya selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Prinsip kepercayaan diatur dalam Pasal 29 ayat (4) UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Asas kepercayaan adalah suatu asas yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dengan nasabahnya. Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan padanya atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat padanya. Kemauan masyarakat untuk menyimpan

sebagian uangnya di bank, semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperolehnya kembali pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan yang diperjanjikan dan disertai dengan imbalan. Apabila kepercayaan nasabah penyimpan dana terhadap suatu bank telah berkurang, tidak tertutup kemungkinan akan terjadi rush terhadap dana yang disimpannya.

Guna menjaga agar bank – bank lebih menjalankan prinsip kehati – hatian dalam menjalankan bisnis perbankan, dimana Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank nasional telah menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna jasa Bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan Bank, dan pihak lainnya. Keadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan di dalam suatu sistem, adalah suatu persyaratan perekonomian yang sehat. Krisis kepercayaan terhadap perbankan merupakan akibat dari ketidakpastian atas kondisi tingkat kesehatan bank, yang akan mengakibatkan penarikan dana oleh investor, masyarakat secara menyeluruh dan akan menimbulkan kehancuran pada bank tersebut.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi Bank. Perubahan eksposur risiko Bank dan penerapan

manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko Bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi Bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank.

Pemerintah menetapkan program di dalam menyehatkan bank dan penataan kembali perbankan. Dengan demikian, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut UU No 7 tahun 1992 yang telah diperbaharui dengan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan mengatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip kehati-hatian.

Sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, analisis tingkat kesehatan pada bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS. Metode CAMELS ini meliputi faktor permodalan (*capital adequacy*), kualitas aset (*assets*

quality), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Analisis tingkat kesehatan suatu bank dengan menggunakan metode CAMEL atau CAMELS memberikan suatu pondasi yang kuat bagi suatu bank untuk mengetahui posisi kesehatannya. Ketentuan di dalam menilai tingkat kesehatan bank berguna sebagai tolak ukur ataupun landasan bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan ketentuan perbankan yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan juga tolak ukur menetapkan pengarahannya pembinaan dan guna mengembangkan perbankan. Beberapa peneliti terdahulu menggunakan metode CAMEL atau CAMELS:

Danang (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Umum Pemerintah yang Terdaftar pada BEI)”.

Dyah (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2010)”.

Nila (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).

Vincentius (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI)”.

Terdapat perbedaan metode CAMEL dan CAMELS pada penelitian terdahulu dan memiliki hasil yang

berbeda. Dapat dilihat dari acuan yang digunakan dalam penelitian yaitu PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dari berbagai penelitian yang sudah ada, peneliti lebih banyak menggunakan metode CAMEL dan tidak menggunakan variabel “S (Sensitivitas)”. Karena masih kurangnya penelitian yang menggunakan metode CAMELS, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu, yaitu Vincentius Christianto (2014) telah meneliti Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI), maka peneliti mengambil judul yang sama tetapi objek penelitiannya berbeda, yaitu bank BUMN.

Berdasarkan jenis bank yang terdapat di Indonesia terdiri dari Bank BUMN, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing. Terkait terdapatnya jenis bank tersebut peneliti tertarik menggunakan Bank BUMN karena pada bank BUMN merupakan pelaku bisnis yang dominan di negara – negara berkembang, dan Indonesia merupakan negara yang berkembang. Bank BUMN memiliki peran yang penting dalam sektor perekonomian di Indonesia dan perbankan yang dikelola langsung oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai bagaimana tingkat kinerja perbankan yang ada di Indonesia berdasarkan dari tingkat kesehatan perbankan, maka penulis mengambil judul yaitu: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN CAMELS (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI 2012-2014).**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dari penelitian skripsi ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI 2012-2014 yang dinilai menggunakan analisis CAMELS (*Capital Asset Management Earning Liquidity Sensitivity*)?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Uma (2009:158) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Uma, 2009:159). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari deskriptif mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena dengan masalah yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Sumber Data

Untuk dapat menganalisa dan menafsirkan data dengan baik maka diperlukan data yang berlaku yaitu menurut laporan keuangan supaya hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data

yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:137). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh di BEI Universitas Brawijaya Malang yaitu data yang diambil dari PT BEI periode 2012-2014 yang menjadi sampel penelitian yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Bursa Efek Indonesia.

Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Jl. MT.Haryono No. 165, Malang. Alasan pemilihan dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pusat informasi perusahaan yang menyediakan data secara lengkap mengenai laporan keuangan perusahaan dan perbakan yang telah diaudit, sehingga keakuratan data laporan keuangannya terjamin dalam penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung untuk sempurnanya penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau dokumen-dokumen dari instansi terkait. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari www.idx.com, www.bi.go.id serta dr website bank yang diteliti selama tahun pengamatan.

Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian-baik secara akademik maupun logikanya. (Sugiyono, 2009 :305) Penelitian ini, teknik yang dipergunakan adalah pengumpulan data dengan observasi. Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. (Sugiyono, 2014 : 121)

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional BUMN di Indonesia periode 2012 – 2014 dan totalnya berjumlah 4 bank.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam setiap penelitian sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili, karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya (Sugiyono, 2014:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85).

Di dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh Bank

Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu disajikan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Perbankan Umum Milik Negara

No.	Bank Konvensional Milik Negara
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber: BEI, 12 Maret 2016

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat komposit. Adapun langkah – langkah dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perbankan.
2. Menghitung nilai rasio – rasio keuangan berdasarkan metode CAMELS, yaitu: CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, LDR, dan RGR.
3. Melakukan roses analisis untuk menentukan peringkat setiap faktor berpedoman kepada matriks kriteria penetapan peringkat komponen.
4. Menganalisis hasil perhitungan rasio yang sudah dihasilkan dengan kriteria peringkat komposit.

PEMBAHASAN

1. PT. Mandiri (Persero), Tbk

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Periode 2012 – 2014

RASIO	PT. Mandiri (Persero), Tbk		
	2012	2013	2014
CAR	38,24%	31,82%	28,73%
Komposit	1	1	1
Kriteria	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)
RORA	4,21%	4,18%	4,09%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)
NPM	37,70%	37,50%	32,97%
ROA	2,52%	2,57%	2,42%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)
ROE	20,96%	21,21%	19,70%
Komposit	1	1	1
Kriteria	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)
LDR	67,56%	86,90%	86,90%
Komposit	1	2	2
Kriteria	50% < LDR ≤ 100% (Sangat Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Sehat)
RGR	2,61%	2,78%	4,39%
Komposit	1	1	1
Kriteria	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki tingkat kecukupan modal (CAR) yang sangat baik (> 12%) dan mendapat peringkat 1 pada semua periode penelitian. Perolehan rasio CAR bank melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Peringkat 1 pada nilai RORA menandakan bahwa keadaan RORA bank tersebut sangat baik. Hal ini menandakan bahwa nilai RORA semua memiliki peringkat 1 selama periode penelitian, dan berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar $0,5\% \leq RORA \leq 1\%$. Karena nilai RORA pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk masih berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka kualitas aset bank milik negara dalam keadaan

sangat sehat pada seluruh periode penelitian.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai NPM. Selama penelitian Bank Mandiri (Persero) Tbk di atas selalu mengalami penurunan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laba yang dimiliki dihasilkan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Nilai ROA selama periode penelitian dialami oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tetapi mendapatkan peringkat 1 yang berarti nilai ROA sangat baik. Fluktuasi yang terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012 sebesar 2,52%. Pada tahun 2013 nilai ROA meningkat menjadi 2,57% dan tahun terakhir penelitian 2014 mengalami penurunan sebesar 2,42%. Kenaikan laba bersumber pada pendapatan operasional atas penggunaan aset yang dimilikinya, maka akan menghasilkan kenaikan pada nilai ROA yang naiknya laba sebelum pajak lebih dari 100%.

Nilai ROE yang mengalami kenaikan selama periode penelitian adalah tahun 2012 ke tahun 2013. Meningkatnya nilai ROE pada bank diatas mengartikan bahwa bank tersebut mampu mempertahankan penggunaan modal secara efektif dan efisien sehingga para investor tidak akan ragu, perusahaan dapat memberikan penetapan yang lebih besar melalui dividen yang dibagikan. Dan peringkat yang diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masa periode 2012 – 2014 adalah peringkat 1 dimana nilai ROE yang diperoleh sangat sehat. Nilai ROE yang terjadi adalah fluktuatif pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai ROE yang dimiliki masih berada pada posisi aman karena masih masuk ke dalam standar

yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan masih masuk dalam kategori baik dan sangat baik walaupun nilainya tidak stabil selama masa penelitian.

Bank yang memperoleh peringkat 1 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah tahun penelitian 2012. Pada tahun penelitian 2013 dan 2014, Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh peringkat 2. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memperoleh peringkat 1 adalah tahun penelitian 2012 - 2014. Bank Mandiri (Persero) Tbk ini memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, secara umum kita bisa melihat bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap risiko pasar, terutama sangat berisiko akan penggeseran nilai dari suatu suku bunga. Nilai RGR yang menggambarkan risiko pasar untuk suku bunga yang ada bahwa keadaan sensitifitas bank sangat tinggi. Hal ini disebabkan tingginya nilai RGR yang melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI
Periode 2012 – 2014

Rasio	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk		
	2012	2013	2014
CAR	24,27%	11,13%	8,65%
Komposit	1	1	1
Kriteria	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)
RORA	3,35%	4,50%	4,15%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)
NPM	31,04%	34,24%	32,46%
ROA	2,11%	2,34%	2,60%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)
ROE	16,19%	19,00%	17,75%
Komposit	1	1	1
Kriteria	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)
LDR	76,33%	76,33%	84,44%
Komposit	1	2	3
Kriteria	50% < LDR ≤ 100% (Sangat Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)
RGR	-8,45%	-22,62%	-13,43%
Komposit	1	1	1
Kriteria	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk memiliki tingkat kecukupan modal (CAR) yang sangat baik (> 12%) dan mendapat peringkat 1 pada semua periode penelitian. Perolehan rasio CAR bank melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Peringkat 1 pada nilai RORA menandakan bahwa keadaan RORA bank tersebut sangat baik. Hal ini menandakan bahwa nilai RORA semua memiliki peringkat 1 selama periode penelitian, dan berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar $0,5\% \leq RORA \leq 1\%$. Karena nilai RORA pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk masih berada pada standar yang ditentukan oleh Bank

Indonesia, maka kualitas aset bank milik negara dalam keadaan sangat sehat pada seluruh periode penelitian.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengalami fluktuasi nilai NPM. Selama penelitian Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di atas pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan nilai NPM dan 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laba yang dimiliki dihasilkan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Nilai ROA selama periode penelitian dialami oleh Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mengalami peningkatan dan mendapatkan peringkat 1 yang berarti nilai ROA sangat sehat. Kenaikan laba bersumber pada pendapatan operasional atas penggunaan aset yang dimilikinya, maka akan menghasilkan kenaikan pada nilai ROA yang naiknya laba sebelum pajak lebih dari 100%.

Nilai ROE yang mengalami kenaikan selama periode penelitian adalah tahun 2012 ke tahun 2013. Meningkatnya nilai ROE pada bank diatas mengartikan bahwa bank tersebut mampu mempertahankan penggunaan modal secara efektif dan efisien sehingga para investor tidak akan ragu, perusahaan dapat memberikan penetapan yang lebih besar melalui dividen yang dibagikan. Dan peringkat yang diperoleh Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada masa periode 2012 – 2014 adalah peringkat 1 dimana nilai ROE yang diperoleh sangat sehat. Nilai ROE yang terjadi adalah fluktuatif pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Nilai ROE yang dimiliki masih berada pada posisi aman karena masih masuk ke dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan masih masuk dalam

ketegori baik dan sangat baik walaupun nilainya tidak stabil selama masa penelitian.

Bank yang memperoleh peringkat 1 pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk adalah tahun penelitian 2012. Pada tahun penelitian 2013 Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk memperoleh peringkat 2, tahun 2014 memperoleh peringkat 3. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang memperoleh peringkat 1 adalah tahun penelitian 2012. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk ini memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, secara umum kita bisa melihat bahwa Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap risiko pasar, terutama sangat berisiko akan penggeseran nilai dari suatu suku bunga. Nilai RGR yang menggambarkan risiko pasar untuk suku bunga yang ada bahwa keadaan sensitifitas bank sangat tinggi. Hal ini disebabkan tingginya nilai RGR yang melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2012 – 2014

RASIO	PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk		
	2012	2013	2014
CAR	15,89%	16,04%	17,24%
Komposit	1	1	1
Kriteria	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)
RORA	6,83%	6,12%	5,79%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)
NPM	37,67%	35,91%	32,29%
ROA	3,39%	3,41%	3,02%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ ROA 1,5% (Sangat Sehat)
ROE	28,80%	26,92%	24,82%
Komposit	1	1	1
Kriteria	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sangat Sehat)
LDR	94,62%	87,63%	81,54%
Komposit	3	3	3
Kriteria	50% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)
RGR	3,87%	5,14%	2,19%
Komposit	1	1	1
Kriteria	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Sangat Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki tingkat kecukupan modal (CAR) yang sangat baik (> 12%) dan mendapat peringkat 1 pada semua periode penelitian. Perolehan rasio CAR bank melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Peringkat 1 pada nilai RORA menandakan bahwa keadaan RORA bank tersebut sangat baik. Hal ini menandakan bahwa nilai RORA semua memiliki peringkat 1 selama periode penelitian, dan berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia,

yaitu sebesar $0,5\% \leq \text{RORA} \leq 1\%$. Karena nilai RORA pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk masih berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka kualitas aset bank milik negara dalam keadaan sangat sehat pada seluruh periode penelitian.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan nilai NPM. Selama penelitian Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di atas pada tahun 2012 - 2014 mengalami penurunan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Laba yang dimiliki dihasilkan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Nilai ROA selama periode penelitian dialami oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami fluktuasi dan mendapatkan peringkat 1 yang berarti nilai ROA sangat sehat. Kenaikan laba bersumber pada pendapatan operasional atas penggunaan aset yang dimilikinya, maka akan menghasilkan kenaikan pada nilai ROA yang naiknya laba sebelum pajak lebih dari 100%.

Nilai ROE yang mengalami penurunan selama periode penelitian adalah tahun 2012 ke tahun 2014. Meningkatnya nilai ROE pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk diatas mengartikan bahwa bank tersebut tidak mampu mempertahankan penggunaan modal secara efektif dan efisien sehingga para investor akan ragu, perusahaan tidak dapat memberikan penetapan yang lebih besar melalui dividen yang dibagikan. Dan peringkat yang diperoleh Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada masa periode 2012 – 2014 adalah peringkat 1 dimana nilai ROE yang diperoleh sangat sehat. Nilai ROE yang terjadi adalah penurunan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero),

Tbk. Nilai ROE yang dimiliki masih berada pada posisi aman karena masih masuk ke dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan masih masuk dalam kategori baik dan sangat baik walaupun nilainya tidak stabil selama masa penelitian.

Bank yang memperoleh peringkat 3 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah tahun penelitian 2012 - 2014. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang memperoleh peringkat 3 adalah tahun penelitian 2012 - 2014. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ini memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, secara umum kita bisa melihat bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap risiko pasar, terutama sangat berisiko akan penggeseran nilai dari suatu suku bunga. Nilai RGR yang menggambarkan risiko pasar untuk suku bunga yang ada bahwa keadaan sensitifitas bank sangat tinggi. Hal ini disebabkan tingginya nilai RGR yang melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

4. PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BTN Periode 2012 – 2014

RASIO	PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk		
	2012	2013	2014
CAR	9,04%	18,49%	16,44%
Komposit	2	1	1
Kriteria	8% ≤ CAR > 12% (Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)	8% ≤ CAR > 12% (Sangat Sehat)
RORA	1,83%	1,56%	1%
Komposit	1	1	1
Kriteria	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sehat)	0,5% ≤ RORA ≥ 1% (Sangat Sehat)
NPM	15,47%	144,87%	8,71%
ROA	1,22%	1,19%	0,77%
Komposit	2	2	3
Kriteria	0,5% ≤ ROA ≤ 1,5% (Sehat)	0,5% ≤ ROA ≤ 1,5% (Sehat)	0,5% ≤ ROA ≤ 1,5% (Cukup Sehat)
ROE	13,27%	13,52%	9,14%
Komposit	2	2	2
Kriteria	5% ≤ ROE > 15% (Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sehat)	5% ≤ ROE > 15% (Sehat)
LDR	81,63%	217,30%	192,61%
Komposit	2	1	1
Kriteria	50% < LDR ≤ 100% (Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Sangat Sehat)	50% < LDR ≤ 100% (Sangat Sehat)
RGR	19,80%	84,19%	87,79%
Komposit	5	5	5
Kriteria	6% ≤ RGR ≤ 10% (Tidak Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Tidak Sehat)	6% ≤ RGR ≤ 10% (Tidak Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki tingkat kecukupan modal (CAR) yang sangat baik (> 12%) dan mendapat peringkat 1 pada periode penelitian 2012 dan 2 pada periode penelitian 2013 - 2014. Perolehan rasio CAR bank melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Peringkat 1 pada nilai RORA menandakan bahwa keadaan RORA bank tersebut sangat baik. Hal ini menandakan bahwa nilai RORA semua memiliki peringkat 1 selama periode penelitian, dan berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar $0,5\% \leq RORA \leq 1\%$. Karena nilai RORA pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk masih

berada pada standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka kualitas aset bank milik negara dalam keadaan sangat sehat pada seluruh periode penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami fluktuasi nilai NPM. Selama penelitian Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk di atas pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan nilai NPM dan 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laba yang dimiliki dihasilkan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Nilai ROA selama periode penelitian dialami oleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan dan mendapatkan peringkat 2 pada tahun 2012 -2013 dan peringkat 3 pada tahun 2014, yang berarti nilai ROA sehat pada tahun 2012 – 2013 dan cukup sehat tahun 2014. Penurunan laba bersumber pada tidak ada pendapatan operasional atas penggunaan aset yang dimilikinya, maka akan menghasilkan penurunan pada nilai ROA yang turunnya laba sebelum pajak lebih dari 100%.

Nilai ROE yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian adalah tahun 2012 ke tahun 2014. Meningkatnya nilai ROE pada bank diatas mengartikan bahwa bank tersebut mampu mempertahankan penggunaan modal secara efektif dan efisien sehingga para investor tidak akan ragu, perusahaan dapat memberikan penetapan yang lebih besar melalui dividen yang dibagikan. Dan peringkat yang diperoleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada masa periode 2012 – 2014 adalah peringkat 2 dimana nilai ROE yang diperoleh sehat. Nilai ROE yang terjadi adalah fluktuatif pada Bank

Tabungan Negara (Persero), Tbk. Nilai ROE yang dimiliki masih berada pada posisi aman karena masih masuk ke dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan masih masuk dalam kategori baik dan sangat baik walaupun nilainya tidak stabil selama masa penelitian.

Bank yang memperoleh peringkat 2 pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk adalah tahun penelitian 2012. Pada tahun penelitian 2013 - 2014 Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memperoleh peringkat 1. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk ini memiliki nilai LDR yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan bank sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara umum kita bisa melihat bahwa Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tidak memiliki risiko yang tinggi terhadap risiko pasar, terutama sangat tidak berisiko akan penggeseran nilai dari suatu suku bunga. Nilai RGR yang menggambarkan risiko pasar untuk suku bunga yang ada bahwa keadaan sensitifitas bank sangat tinggi. Hal ini disebabkan tingginya nilai RGR yang melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank periode tahun penelitian 2012 – 2014 dengan menggunakan CAMELS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan tujuh aspek CAMELS Bank Umum milik Negara tersebut pada tahun 2012 – 2014 memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan kepada tujuh rasio yang ada pada aspek CAMELS. Keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio diatas batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2012 – 2014.
2. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2012 – 2014 untuk rasio CAR adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2012 – 2014 untuk rasio RORA adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2012 – 2014 untuk rasio NPM adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2012 – 2014 untuk rasio ROA adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sedangkan ROE adalah Bank Mandiri (Persero), Tbk. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2012 – 2014 untuk rasio LDR adalah Bank Mandiri (Persero), Tbk, sedangkan RGR adalah Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dialami selama proses penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Keseluruhan bank yang diteliti perlu memelihara tingkat kesehatan dan perbaikan pada faktor CAMELS yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terutama pada faktor likuiditas dan *Sensitivity to Market Risk*.
2. Disamping mempertahankan predikat yang baik pada, Bank Umum Milik Negara perlu mengembangkan usahanya melalui pengembangan produk dan jasa baru yang memberikan keuntungan lebih terhadap semua pihak.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan peraturan terbaru dan menambah rasio-rasio lain yang dapat menunjang penelitian, karena peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal. 2005. Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anonimus. Bank Indonesia. PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Anonimus Bank Indonesia, SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Anonimus. Peraturan BI Nomor: 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001
- Anonimus. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan
- Anonimus. Undang-undang Negara Republik Indonesia No 7 tahun 1992 yang telah diperbaharui dengan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan
- Danang Harriets Wikonanda. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Umum Pemerintah yang Terdaftar pada BEI), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Dahlan Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djumhana. Hukum Perbankan di Indonesia, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996.
- Dyah Ayu Widhiastuti. 2012 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Bank Umum Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 – 2010), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Endah Kusumawati. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Pemerintah Dan Bank Syariah Swasta Nasional Di Bank Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Hanif Rani Iswari. 2012. Pengukuran Dan Analisis Efisiensi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2005 – 2010 Menggunakan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Hasibuan, Malayu SP. 2009. Dasar – dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Dasar – dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyud Ali. 2004. Asset Liability Management. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Munawir. 1999. Analisa Laporan Keuangan. Jogjakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nila Hidyatul Maula. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Nindyakirana Wijayanti. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Jatim Periode 31 Maret 2010 – 31 Maret 2011, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sigit Triandaru dan Totok B. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Uma Sekaran. 2009. Research Methods for Business, Metode Penelitian Untuk Bisnis, Diterjemahkan oleh: Kwan Me Yon, 2003, Edisi 1, Jilid 1, Salemba Empat. Yogyakarta.
- Vincentius Christianto. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Umum Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- www.idx.co.id (Financial Data and Ratios) diakses pada tanggal 17 Februari 2016
- www.bi.go.id (Kriteris Peringkat Rasio Keuangan CAMELS) diakses pada tanggal 10 Februari 2016